

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa, dan lingkungan. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Tugas utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran agar menjadi efektif, efisien dan positif. Pembelajaran yang efektif, efisien dan positif tersebut dapat menghasilkan keterlibatan yang aktif dengan siswa dan guru.

Keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah melakukan, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas. Terlebih dalam dunia anak usia dini. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh bila anak terlibat secara aktif pada saat melakukan pembelajaran. Pada saat belajar anak sebaiknya menggunakan seluruh inderanya untuk menerima pembelajaran tersebut. Anak harus aktif agar pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat diterima oleh anak.

Pembelajaran yang dapat diterima oleh anak, adalah pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif. Aktif baik fisik maupun mental anak pada saat belajar. Menurut Siregar pembelajaran aktif bertolak dari pandangan bahwa dalam pembelajaran siswalah yang harus aktif, dalam arti siswa harus aktif mengkonstruksikan pengetahuan di dalam dirinya sendiri.¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang aktif harus membuat anak terlibat secara langsung untuk mencari tahu dengan menggunakan indera-inderanya.

Melibatkan anak secara aktif tidaklah mudah, maka pada pendidikan anak usia dini guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Sulitnya menciptakan anak yang aktif terlihat dari keterlibatan anak secara aktif masih rendah. Pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Anak Melalui Metode Sosiodrama Pada Kelompok B TK IT Robbani Kendal”. Penelitian ini menyatakan tingkat keaktifan pada kelompok b adalah 18,5%². Dan sesudah diberikan perlakuan emningkat menjadi 86,4%. Terdapat pula pada penelitian yang berjudul “Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK

¹ Siregar, Evelin, *Belajar dan Pembelajaran* (Bogor:Ghalia Indonesia,2010) h.98

²Uswatun Khasanah . 2011, *Pemanfaatan lingkungan Sekitar Sekolah Untuk Meningkatkan Keaktifan anak Kelompok B Pada Pembelajaran Di TK Satu Atap Margosono 2 Malang* (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index/php/KSDP/article/view/14776> , diakses pada tanggal 08 oktober 2014 pukul10:30)

Masyithoh Greges.” Penelitian ini menyatakan tingkat keaktifan siswa hasil observasi pra tindakan sebesar 39,82% dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 70,35%.³ Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat terlihat bahwa keterlibatan anak di kedua TK sebelum mengalami perlakuan masih rendah. Berdasarkan kedua contoh yang diambil tersebut dapat terlihat pada kenyataannya masih banyak TK di berbagai tempat yang keaktifan anaknya masih rendah, padahal sangat diharapkan keterlibatan aktif anak tinggi. Hal tersebut dikarenakan keterlibatan aktif anak sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri, bahkan akan sangat berpengaruh bagi prestasi anak.

Melibatkan anak secara aktif perlu kerja keras bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang menunjang. Disinilah peran lingkungan dapat terlihat pada proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan yang aktif atau baik adalah salah satu tugas dari seorang guru. Hal tersebut dikarenakan bagi anak usia dini lingkungan sangat berperan penting. Lingkungan yang diciptakan oleh guru haruslah menarik minat anak, sehingga hal tersebut akan menghasilkan anak yang aktif selama proses

³ Tri Romawati. 2014, *Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Greges* ([http://digilib .uin-suka.ac.id/14052/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/14052/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) , diakses pada tanggal 1 jui 2015. Pukul 11:25)

pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa guru perlu meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan lingkungan belajar bagi anak. Lingkungan belajar disini adalah tempat dimana anak banyak menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan didalamnya.

Pada umumnya kegiatan bermain dan belajar anak di Taman Kanak-kanak banyak dihabiskan di dalam ruangan kelas, sehingga elemen interior ruangan tersebut dapat mempengaruhi aktifitas anak yang terlihat dari perilakunya selama berada di dalam ruangan. Jelas bahwa lingkungan sangat penting bagi anak, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak.⁴ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan fisik sangat berpengaruh bagi kehidupan anak, baik saat ini ataupun dimasa yang akan datang, sehingga guru perlu memperhatikannya dengan baik.

Dilihat dari pentingnya lingkungan belajar pada anak usia dini, maka diperlukan penguasaan guru dalam mengelola kelas. Adapun pengelolaan lingkungan kelas adalah sebagai suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak TK

⁴ Mariyana,Rita dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta:Prenada Media, 2010), h.12

sehingga dapat terfasilitasi dengan baik.⁵ Hal tersebut dapat dikatakan lingkungan yang baik dapat mempengaruhi perilaku anak kearah yang baik. Begitu pula hal sebaliknya lingkungan yang buruk atau kurang baik akan menghasilkan anak yang kurang baik pula, maka guru memiliki tugas untuk menciptakan lingkungan yang baik.

Orang dewasa dalam hal ini adalah guru harus berkomitmen untuk menyediakan lingkungan dimana anak bisa belajar dengan aktif. Peran guru sebagian besar adalah menyediakan lingkungan bagi pengalaman anak. Hal tersebut dikarenakan anak tidak bisa menyediakan lingkungan itu sendiri sehingga disinilah peran orang dewasa dibutuhkan. Namun pada kenyataannya banyak orang dewasa yang kurang memperhatikan peran lingkungan tersebut.

Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan efektif di dalam kelas adalah dengan membuat *display* kelas. Pada lingkungan belajar, *display* kelas termasuk dalam hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Adapun *display* kelas adalah sebuah wadah atau tempat untuk memberikan informasi penting yang dapat menunjang keberhasilan di kelas.⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa *display* kelas dapat

⁵ *Ibid.*,h.18.

⁶ Syaiha, 19 September 2012 08:42, *Display, Cara Cerdas Menciptakan Evaluasi Belajar Siswa* (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/09/19/display-cara-cerdas-menciptakan-evaluasi-belajar-siswa-494240.html>), diakses pada tanggal 25 Maret 2014 Pukul 16:13)

berupa apa saja yang dibuat semenarik mungkin guna memberikan informasi bagi yang membacanya dalam hal ini adalah anak usia dini.

Lingkungan yang kreatif akan memicu terjadinya keaktifan di kelas, dalam hal ini *display* kelas. *Display* kelas yang menarik dapat mempengaruhi keaktifan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin menarik *display* yang diciptakan oleh guru semakin anak tertarik untuk menjadi aktif di kelas. *Display* kelas yang baik memerlukan kreatifitas dari seorang guru untuk menatanya menjadi indah dan menarik bagi anak. *Display* di dalam ruangan belajar anak sangat penting karena menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak, akan membuat anak menjadi senang terhadap kelas dan setiap pelajaran yang dilakukannya akan terserap dengan baik. Sebagai tambahan dengan memajang karya anak di dalam papan *display* juga akan membuat anak menjadi aktif, hal ini dapat dilihat berdasarkan artikel menyatakan *The new York for Arts Education also lists other benefit of exposing children to art : your kids learn to observe and describe, analyze, and interpret*⁷. Hal ini dapat diartikan bahwa *The new York for Arts Education* juga mendaftar manfaat lain dari mengekspos anak dalam seni: anak belajar untuk mengamati dan menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan.

⁷ *Benefit of Arts to Kids* (<http://www.raisesmartkid.com/3-to6-years-old/4-articles/33-benefits-of-arts-to-kids> , diakses pada tanggal 12 Januari 2015 pukul 18:50)

Berdasarkan artikel ini dapat dikatakan bahwa memajang karya seni anak akan membuat anak menjadi pembelajar yang aktif.

Setiap guru memiliki keinginan untuk semua peserta didiknya menjadi anak yang terlibat aktif dalam pembelajaran, namun banyak guru kurang memiliki kesadaran bahwa lingkungan bagi anak usia dini memiliki peranan yang penting. Lingkungan yang baik akan memotivasi anak untuk terlibat di dalam pembelajaran, karena anak merasa nyaman di dalamnya. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa waktu anak paling banyak dihabiskan didalam kelas. Hal tersebut berarti guru perlu memperhatikan kelas tersebut dengan sungguh-sungguh, namun pada kenyataannya banyak kelas-kelas anak usia dini yang sedikit bahkan tidak terdapat *display* kelas di dalamnya.

Tidak adanya *display* kelas pada lingkungan belajar anak diperkuat oleh pendapat Sagala yang menyatakan realita yang terjadi di lingkungan sekolah adalah :

Selama ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah cenderung menunjukkan : (1) guru lebih banyak ceramah , (2) media belum dimanfaatkan, (3) pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi, (4) tuntutan guru terhadap hasil belajar dan produktivitas rendah, (5) tidak ada pajangan hasil karya peserta didik, (6) guru dan buku dianggap sebagai sumber belajar (7) semua peserta didik dianggap sama, (8) penilaian hanya berupa test (9) latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang, (10) interaksi pembelajaran searah.⁸

⁸ (<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-34157-8126132052%20Bab%20I.pdf> , diakses pada tanggal 30 juni 2015 pukul 12:35)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat pada nomor 5, terlihat tidak adanya pajangan hasil karya anak, padahal telah diketahui sebelumnya sangat diharapkan terdapat *display* kelas agar dapat memacu anak untuk menjadi terlibat secara aktif.

Hal lain telah diketahui pula bahwa dengan adanya *display* kelas anak akan menjadi tertarik dan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan hal lebih, namun pada kenyataannya seperti yang telah dilihat diatas dilapangan banyak sekolah yang tidak memiliki pajangan hasil karya siswa atau *display* kelas. Kesenjangan tersebut yakni sedikitnya atau bahkan tidak adanya *display* kelas dikarenakan kurangnya pemahaman dari guru mengenai pentingnya keberadaan *display* di dalam ruangan belajar anak. Banyak guru yang kurang memahami bahwa lingkungan kelas yang menarik sangat berperan penting bagi pembelajaran anak. Hal tersebut dikarenakan dari banyaknya guru pendidikan anak usia dini yang bukan merupakan lulusan dari PG-PAUD. Hal ini terlihat dari data yang ada bahwa kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Guru TK yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal sebesar 119.470 (78.1%) dengan sebagian besar 32.510 orang berijazah SLTA.⁹ Berdasarkan data diatas, terlihat guru kurang

⁹ Endang Komara , 13 Oktober 2006, *Sertifikasi Profesionalisme Guru* (<http://www.geocities.ws/endang.Komara/SERTIFIKASI.htm>, diakses pada tanggal 11 desember 2014 pukul 22:51)

memahami bidang PAUD dikarenakan kualifikasi guru yang masih rendah, sehingga banyak guru yang tidak mengerti pentingnya lingkungan bagi anak usia dini, dalam hal ini *display* kelas, padahal di dalam kompetensi guru terdapat kriteria mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas yang termasuk *display* kelas di dalamnya. Dikarenakan kualifikasi guru yang kurang dalam pendidikan dan pengetahuan akan pentingnya lingkungan yang menyenangkan bagi anak menyebabkan guru tidak membuat atau tidak memajang *display* kelas di dalam ruang kelas agar membuat ruang kelas menjadi menyenangkan bagi anak.

Dari kesenjangan yang terdapat di atas, mengingat pentingnya *display* kelas untuk meningkatkan keterlibatan aktif anak, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *display* kelas terhadap tingkat keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimanakan *display* kelas yang baik di dalam kelas?

2. Bagaimanakah keterlibatan aktif anak dikelas yang terdapat *display* kelas di dalamnya?
3. Bagaimanakah keterlibatan aktif anak dikelas yang tidak terdapat *display* kelas di dalamnya?
4. Apakah terdapat perbedaan antara keterlibatan aktif anak dikelas yang memiliki *display* kelas didalamnya dan yang tidak memiliki *display* kelas di dalamnya?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak di kelas?

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengaruh pajangan (*display*) kelas terhadap keterlibatan anak. Dalam penelitian ini anak yang akan diteliti adalah anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam kelas TK B. *Display* kelas adalah bahan untuk menjelaskan sesuatu dan memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu serta sebagai tempat untuk guru dan siswa melakukan proyek kerja. *Display* kelas terdapat bermacam-macam jenis seperti *display* peraturan, *display* prestasi, *display* ulang tahun, dan lain-lain, namun pada penelitian ini *display* kelas dibatasi pada *display* hasil karya anak. *Display* hasil karya anak adalah pajangan yang berupa hasil

karya anak yang ditampilkan dengan cara yang menarik, disusun oleh guru baik di dalam ataupun di luar kelas dengan memperhatikan syarat-syarat yang ada. Keterlibatan aktif anak adalah keikutsertaan anak dalam pembelajaran baik dalam fisik, dan mental anak dan yang belajar dengan cara terbaik melalui kegiatan yang direncanakan, laksanakan, dan refleksikan oleh anak sendiri sehingga pembelajaran yang dilakukan anak semakin kuat dalam diri anak itu sendiri. Subyek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada dalam kelompok TK B di Taman Kanak-Kanak yang terdapat *display* hasil karya dan yang tidak terdapat *display* hasil karya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka masalah dalam penulisan ini dirumuskan “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pajangan (*display*) kelas terhadap keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Pendidikan ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi yang berguna sebagai sumber pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, mengenai pengaruh *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun.

2. Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa *display* kelas sangat berperan penting bagi anak, sehingga diharapkan guru-guru lebih memperhatikan dan menciptakan lingkungan yang menarik bagi anak.

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat guna menambah pengetahuan mengenai lingkungan untuk anak, sehingga kelak lebih memperhatikan lingkungan dimana anak banyak menghabiskan waktunya.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 serta memberikan pengalaman yang bernilai saat melakukan penelitian.